

ANGGITA PUSPA LAZARI. 2024. *The Role of Mango Commodities in the Horticulture Subsector of the Agricultural Sector in Indramayu Regency.* Supervised by : Dwi Aulia Puspitaningrum

ABSTRACT

Indramayu Regency was one of the three largest mango-producing regions in West Java Province. This study aimed to: 1) analyze the contribution of mango commodities to the horticultural subsector in Indramayu Regency and their contribution to mango production in West Java Province; 2) identify the sub-districts that served as mango commodity bases in Indramayu Regency; 3) analyze the competitive advantage of mango commodities in the region; and 4) identify potential and base sub-districts for the development of mango commodities in Indramayu Regency. A quantitative approach with descriptive research type was used, and the location was determined purposively. To assess the contribution of mango commodities to the horticultural subsector of Indramayu and their share in West Java Province's mango production, a Contribution Analysis was applied. The Location Quotient (LQ) Analysis was used to identify mango commodity base sub-districts in the regency. The Rasmussen's Dual Criterion (RDC) was employed to determine superior sub-districts in mango production, while Geographic Information Systems (GIS) were utilized to map both base and potential areas for mango commodities in Indramayu Regency. The results showed that: (1) The contribution of mango commodities to the horticultural subsector in Indramayu Regency fluctuated, with the highest contribution recorded in 2023 at 80%. The contribution of Indramayu's mango production to the overall production in West Java Province peaked in 2022 at 35%, then declined to 26% in 2023. (2) Twelve sub-districts in Indramayu Regency were identified as mango commodity bases, with average LQ values greater than 1, while the remaining 19 sub-districts were considered non-base areas. (3) The Rasmussen's Dual Criterion analysis identified four sub-districts as superior in mango production: Haurgeulis, Cikédung, Jatibarang, and Cantigi. The remaining 27 sub-districts were categorized as development areas. (4) Sub-districts with high production, base status, and superior classification included Cikédung and Haurgeulis. The sub-districts identified as both base and superior areas were Cantigi and Jatibarang.

Keywords: Contribution, geographic information system, mango commodity, horticulture

ANGGITA PUSPA LAZARI. 2024. Peran Komoditas Mangga dalam Subsektor Hortikultura Sektor Pertanian di Kabupaten Indramayu. Di bawah bimbingan Dwi Aulia Puspitaningrum

ABSTRAK

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu dari tiga daerah pemasok mangga terbesar di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan 1) Menganalisis kontribusi komoditas mangga dalam subsektor hortikultura Kabupaten Indramayu dan kontribusi komoditas mangga Indramayu terhadap produksi komoditas mangga di Provinsi Jawa Barat, 2) Menganalisis kecamatan yang menjadi basis komoditas mangga di Kabupaten Indramayu, 3) Menganalisis keunggulan komoditas mangga pada di Kabupaten Indramayu dan 4) Menganalisis kecamatan yang potensial dan menjadi basis dalam pengembangan komoditas mangga di kabupaten indramayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode penentuan lokasi Purposive. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi komoditas mangga terhadap subsektor hortikultura di Kabupaten Indramayu dan kontribusi pada produksi mangga di provinsi Jawa Barat menggunakan Analisis Kontribusi. Analisis *Location Quotient* digunakan untuk melihat kecamatan basis dari komoditas mangga di kabupaten Indramayu. Analisis *Rasmussen's Dual Criterion* (RDC) digunakan untuk kecamatan unggul dari komoditas mangga di Kabupaten Indramayu dan sistem informasi geografis digunakan untuk melakukan pemetaan wilayah yang menjadi basis dan potensial pada komoditas mangga di Kabupaten Indramayu. Hasil Penelitian 1) Kontribusi komoditas mangga terhadap subsektor hortikultura Kabupaten Indramayu mengalami fluktuasi dengan kontribusi tertinggi pada tahun 2023 dengan kontribusi sebesar 80%. Kontribusi komoditas mangga kabupaten indramayu terhadap komoditas mangga provinsi Jawa Barat tertinggi pada tahun 2022 dengan total kontribusi sebesar 35% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan dengan kontribusi sebesar 26%. 2) Kecamatan di Kabupaten Indramayu yang merupakan kecamatan basis komoditas mangga sebanyak 12 kecamatan dengan nilai Rata-rata LQ > 1, sedangkan 19 kecamatan lainnya merupakan kecamatan non basis. 3) Hasil dari Analisis Rasmussen's dual criterion diperoleh 4 kecamatan yang termasuk dalam kategori unggul, yaitu Haurgelis, Cikedung, Jatibarang, dan Cantigi. Sementara itu, 27 kecamatan lainnya masuk dalam kategori kawasan pengembangan. 4) Kecamatan yang memiliki produksi tinggi, kecamatan basis dan kecamatan yang unggul adalah Kecamatan Cikedung dan Haurgelis. Kecamatan yang basis dan unggul berjumlah dua yaitu Kecamatan Cantigi dan Jatibarang

Kata Kunci: Kontribusi, sistem informasi geografis, komoditas mangga, hortikultura